

# Peran Kader Kesehatan Aisyiyah Surakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Safari KB

<sup>1</sup>Nazaruddin, <sup>2</sup>Annisa Andriyani, <sup>3</sup>Haryanto

<sup>1,2</sup>Universitas 'Aisyiyah Surakarta, <sup>3</sup>Klinik Pratama Annisa Husada

e-mail: <sup>1</sup>nazar3latif@gmail.com, <sup>2</sup>Annisa74@aiska-university.ac.id, <sup>3</sup>haryantosutisno@yahoo.com

## Abstrak

Program KB merupakan salah satu program pemerintah yang dianjurkan bagi masyarakat untuk menghadapi permasalahan kependudukan dan kesehatan keluarga, sehingga program ini membutuhkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraannya. DP3AP2KB melakukan kerja sama dengan PDA Surakarta yaitu majelis kesehatan dalam pelaksanaan safari KB, Hal ini sudah berlangsung beberapa tahun. Penelitian ini bertujuan dilakukan untuk mengetahui peran majelis kesehatan dalam program Safari KB. Penelitian ini bertujuan untuk seberapa besar peran majelis kesehatan baik sebagai pengelol, penggerak dan pemberdaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap Sepuluh orang kader kesehatan dari perwakilan cabang Aisyiyah di Surakarta, yang dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode yang digunakan oleh Kader Kesehatan Aisyiyah kota Surakarta adalah sosialisasi, kunjungan rumah dan penggunaan media elektronik dan kader Kesehatan Aisyiyah mempunyai peran sebagai pengelola, penggerak dan pemberdaya Masyarakat.

**Kata Kunci :** Peran, Kader kesehatan Aisyiyah, Partisipasi, Safari KB

## Abstract

*The family planning program is one of the government programs recommended for the community to deal with population and family health problems, so this program requires community participation in its implementation. DP3AP2KB collaborates with PDA Surakarta, namely the health council, in implementing family planning safaris. This has been going on for several years. This research is important to determine the role of health councils in the Family Planning Safari program. This research aims to determine how big the role of health councils is as organizers, mobilizers and empowerers. This research uses field research with a qualitative descriptive approach. Data was collected using observation, documentation and interviews with ten health cadres from representatives of the Aisyiyah branch in Surakarta, who were analyzed using data reduction methods, data presentation and drawing conclusions. The conclusion of this research is that the method used by Aisyiyah Health Cadres in Surakarta city namely socialization, home visits and use of electronic media and Aisyiyah Health cadres have a role as managers, mobilizers and empowerers of the community.*

**Keywords :** Role, Aisyiyah health cadres, participation, Safari KB

## PENDAHULUAN

Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB tertinggi adalah Kalimantan Selatan (71,1%), Kepulauan Bangka Belitung (67,4%), dan Bengkulu (66,8%), sedangkan terendah adalah Papua (10,9%), Papua Barat (28,6%) dan Maluku (34,2%). Sedangkan, Provinsi DKI Jakarta tidak terdata dalam grafik diatas dikarenakan data yang bersumber dari CARIK JAKARTA belum terintegrasi ke dalam data hasil pendataan keluarga tahun 2022, BKKBN(1)

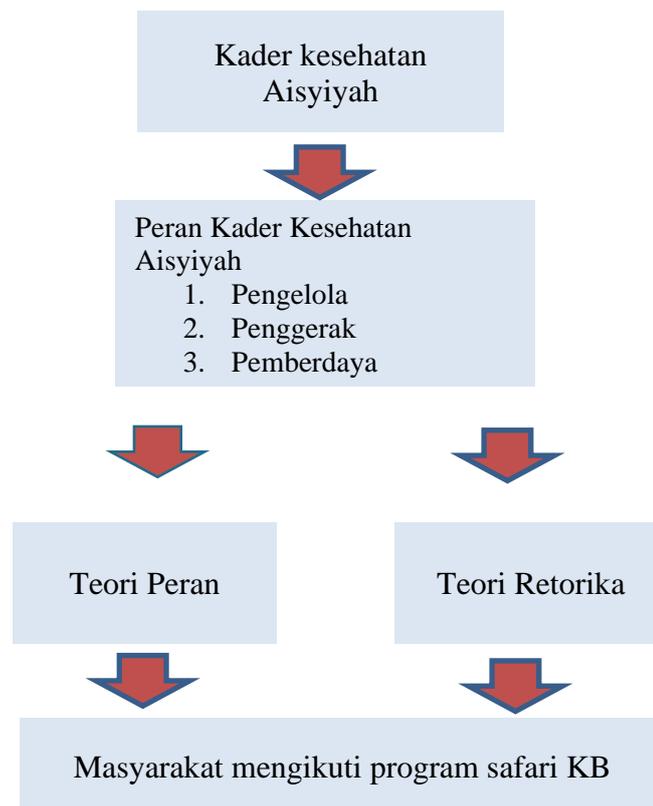
Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling berarti petugas membantu

klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan digunakan sesuai dengan pilihannya, di samping itu dapat membuat klien merasa lebih puas.(2)

Oleh karena majelis kesehatan melalui kader kesehatannya mempersiapkan dan membuat program sehingga capaian aseptor yang ditargetkan tercapai. Banyak factor yang menyebabkan konseling itu berhasil , cara konseling, orang yang melakukan konseling, waktu konseling(2). Tenaga kader kesehatan dari Aisyiyah mempunyai peran yang sangat strategis, dimana seorang kader biasanya adalah seorang perempuan yang sangat dekat dengan masyarakat sehingga mempunyai harapan lebih mudah berhasil dalam mencapai target aseptor sebagai peran dalam bulan bakti milad aisyiyah. Dari paparan tersebut perlu diketahui seberapa besar Peran Kader Majelis Kesehatan Aisyiyah Surakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Safari KB

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yaitu mencari informasi dengan megumpulkan data berupa uraian kata-kata yang dilakukan peneliti melalui wawancara, pengamatan, observasi maupun dokumentasi yang bersifat deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, minat, motivasi dan tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa.



**Gambar 1.** Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek, yang berisi metode bimbingan agama dalam meningkatkan ibadah pada muallaf. Pengelolaan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisis dan di interpretasi.

Sampel penelitian yaitu kader kesehatan Aisyiyah Surakarta. Kader Kesehatan adalah juru penerang ataupun *agent of change* pada keluarga dan masyarakat luas menuju perubahan mentalitet dari tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari yang dulu tidak peduli menjadi peduli, dari yang dulu tidak mau berpartisipasi menjadi aktif berperan serta, dan sebagainya. Sumber data dari penelitian ini ada dua sumber data primer yaitu kader kesehatan aisyiyah dan sumber data sekunder yaitu dari yang lainnya seperti masyarakat dan petugas dari dinas BKKBN. Pengumpulan data dilakukan dengan cara. peneliti terlibat langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan (Field Research) untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data yang kongkret yang ada hubungannya dengan penelitian ini dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam mengelola data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai kenyataan yang ada di lapangan Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tujuannya yaitu untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih muda dipahami. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain. Pada penelitian ini menggunakan analisa deduktif dan induktif, yaitu data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus. Menurut Hubermn dan Milles dalam buku Metode Penelitian ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan teknik keabsahan data, yaitu Sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan tehnik keabsahan data.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum

Pimpinan Daerah Surakarta merupakan Lembaga organisasi perempuan yang berkantor di Gedung Dakwah Jl Imam Bonjol N0.39 Surakarta. Di PDA ini terdapat 7 cabang dan 27 ranting seperti terlihat pada table 1

Tabel 1 Daftar organisasi PDA Kota Surakarta

NO	CABANG	RANTING	NO	CABANG	RANTING	NO	CABANG	RANTING
I	C. SOLO UTARA	R. Nusukan Timur	III	C. BANJARSARI	R. Keprabon	VI	C. LAWEYAN	R. Karangasem
		R. Nusukan			R. Punggawan			R. Pajang Selatan
		R. Sruni			R. Stabelan			R. Purwosari
		R. Kota Pasir			R. Gilingan			R. Sondaan
		R. Banyuanyar			R. Timuran			R. Pajang Utara
		R. Kadipiro			R. Ketelan			R. Panularan
II	C. SOLO SELATAN	R. Sumber Nayu	IV	C. KOTA BARAT	R. Mangkubumen	VII	C. JEBRES	R. Laweyan
		R. Kadipiro barat			R. Sumber			R. Kerten
		R. Jayengan			R. Jaha			R. Sriwedari
		R. Serengan			R. Badran			R. Jajar
		R. Kemlayan			R. Gondang			R. Bumi
		R. Tipes			R. Kampung Baru			R. Kampung Sewu
		R. Kratonan	V	C. KOTA BENGAWA	R. Sangkrah	VIII		R. Jagalan
		R. Danusuman			R. Kauman			R. Purwodiningratan
		R. Jangontakan			R. Pasar Kliwon			R. Kepatihan
					R. Jayasuran			R. Tegalharjo
					R. Baluarti			R. Mojosongo
					R. Gajahan			R. Gandekan
					R. Semanggi			R. Jebres
					R. Kedung lumbu			R. Pucang Savit

Majelis Kesehatan merupakan bagian yang bertugas membidangi masalah Kesehatan termasuk KB. Setiap kader Kesehatan telah mendapatkan pelatihan dan penyegaran yang dilaksanakan setiap tahun 6 kali dengan harapan selalu mempunyai ilmu baru sesuai perkembangan dan tehnologi. Melalui Kader Aisyiyah yang terbagi dalam 7 Cabang Aisyiyah dimana setiap cabang ada beberapa ranting merupakan kekuatan untuk menggerakkan PUS di seluruh Kota solo Menjadi aseptor KB MKJP

Karakteristik kader majelis kesehatan kota surakarta

Dari responden 37,5% berumur kurang dari 50 tahun dan 62,5% berumur lebih dari 50 tahun, 17,5% dapat disimpulkan Sebagian besar Kader majelis Kesehatan dalam golongan lansia. Tingkat Pendidikan dari responden yang memiliki Pendidikan menengah 17,5% berpendidikan atas 45% dan berpendidikan tinggi 37,5%. Dan dapat disimpulkan Sebagian besar kader majelis Kesehatan mempunyai Pendidikan atas. Lama waktu menjadi kader Aisyiyah menunjukkan kurang dari 10 tahun 45% dan lebih dari 10 tahun 55%. Dan dapat disimpulkan sebagian besar kader majelis Kesehatan mempunyai pengabdian waktu lebih dari 10 tahun.

47,5% Kader Majelis Kesehatan pernah mengikuti pelatihan berkaitan dengan KB dan 52,5% belum pernah mengikuti pelatihan tentang KB. Dan dapat disimpulkan sebagian besar kader majelis Kesehatan belum mendapatkan pembekalan yang khusus tentang KB. Pengetahuan sikap dan Riwayat pelatihan mempunyai pengaruh dengan peran kader sedangkan Pendidikan dan lama menjadi kader tidak ada hubungannya dalam peran kader dalam peningkatan keikutsertaan pasangan usia subur dalam Safari KB. (3)

Metode Yang Digunakan Kader Kesehatan Aisyiyah Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Dalam Mengikuti Program Kb

Metode yang digunakan kader Kesehatan Aisyiyah dalam meningkatkan keikutsertaan Masyarakat dalam mengikuti safari KB dengan MKJP yaitu KIE ( Komunikasi, informasi dan Edukasi). KIE bisa menggunakan dengan macam-macam metode, mendatangi PUS ke rumah-rumah, menjelaskan melalui pertemuan seperti saat pengajian dan PKK. Selain itu melalui Wa kader juga melakukan edukasi dan konsultasi kepada para calon Aseptor. Hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan beberapa informan :

*Informan 1*

*Kita ada group Wa biasanya kita ser tentang jadwal kegiatan dan info-info yang pokok sedangkan kalau perlu keterangan lebih detailllll mereka pada japri sendiri-sendiri.*

*Informan 2*

*Saat pertemuan seperti pengajian Aisyiyah kita sudah agendakan untuk memberikan kajian tentang Kesehatan termasuk salah satunya KB.....biasanya pada tanya tentang hukum ber-KB menurut Islam.*

*Informan 3.*

*Sudah jelas dan semangat bu.....kita itu punya data PUS di ranting kami ....apal sing hamil siapa ....yang mau lahiran siapa....yang KB jenis ini siapa kita apal..... paling cepat tepat....pass ada longgar waktu kita datangi di rumahnya untuk memberikan penjelasan tentang KB MKJP yang biasanya ikut dalam program safari KB setiap bulan. Dengan modal KLOP KB kita bisa memberikan se jelasnya kepada PUS dan memberikan alternatif pilihan KB yang sesuai dengan kondisi PUS tersebut.*

Peran Kader Kesehatan Aisyiyah Surakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Safari Kb Di Kota Surakarta

1. Peran pengelola

Safari KB merupakan program dari DP3AP2KB yang mempunyai system dalam pengelolaan program sehingga capaian aseptor KB MKJP memenuhi target. Kader dalam hal ini membantu melancarkan program yang telah tersistem dan di Kelola dengan baik dari PLKB. Sistem yang dibangun dari penyediaan alat kontrasepsi, obat, sarana prasarana, tempat layanan dan penemuan calon aseptor. Melalui system ini peran Kader Aisyiyah adalah ikut melancarkan system sehingga tata Kelola dari safari KB berjalan dengan baik.

*Informan 4*

*Saya sebagai pimpinan majelis Kesehatan mendapatkan undangan untuk berkoordinasi terkait tentang pelaksanaan safari KB. Aisyiyah mendapatkan tugas untuk mengelola konsumsi saat pelaksanaan safari KB dan tetap mengelola dalam pemenuhan aseptor KB.*

*Informan 5*

*Selaku pimpinan Cabang Aisyiyah , saya diundang rapat dengan 7 PCA lain untuk berkoordinasi tentang pengelolaan konsumsi saat pelaksanaan safari KB. Sedangkan penyiapan aseptor melalui PRA pimpinan ranting Aisyiyah) kami menugaskan kader Kesehatan untuk melakukan KIE terhadap PUS .*

## 2. Peran Penggerak

Kader Aisyiyah dibawah pengawasan tenaga PLKB dari dinas DP3Ap2KB berkolaborasi dengan kader PKK, dan tokoh Masyarakat tertama RT dan RW melakukan KIE untuk menggerakkan PUS agar bisa mengikuti safari KB.

*Informan 6*

*“ ....bantuan dari bu RT dan bu RW, bantuan kader PKK,Kader NU, Kader Gereja bekerjasama untuk melakukan edukasi kepada PUS sehingga Tingkat partisipasi kader dari semua kelompok Bersama – sama menggerakkan untuk membuat PUS mengikuti safari KB dengan metode MKJP.*

*Informan 7*

*“ Selain dari pertemuan dengan menggerakkan Masyarakat melalui kelomoknya masing-masing, kita juga menggunakan media wa group dengan memberikan informasi dengan balutan flyer yang menarik dan komunikatif, Karena saya tidak bisa buat biasanya minta bantuan remaja.*

*Informan 8*

*“ Gerakan mendatangi dari rumah ke rumah adalah peran yang sangat nyata dan luar biasanya untuk menyemangati PUS dan memastikan PUS agar mau KB MKJP ( selamat sore mbak ....sudah 2 minggu yaa ini umur bayinya.....rencana mau KB apa.....mari saya jelaskan KB yang cocok buat jenengan mabak..... ini salah satu pembicaraan dengan calon aseptor dalam menggerakkan PUS.*

## 3. Peran Pemberdaya

Peran kader sebagai pemberdaya keluarga dan Masyarakat terlihat dalam wawancara kader dibawah ini

*Informan 9*

*“ Fasilitas yang diberikan pemerintah kepada warga solo ini luar biasa terutama di layanan KB. Kegiatan Safari KB aseptor gratis ber KB dapat fasilitas uang transport dan snack. Maka dari itu kita berusaha menjelaskan pada aseptor termasuk suami untuk menggunakan kesempatan acara safari KB ini.”*

*Informan 10*

*“Kegiatan safari KB ini dibuat tidak memberatkan Masyarakat secara berkelanjutan, karena safari KB selalu ada setiap bulan sekali dengan kualitas alat KB dan SDM pelayanan KB yang terstandar. Jadi telah terbangun kepercayaan Masyarakat tentang kegiatan safari KB sehingga Masyarakat ikut berpartisipasi melakukan sosialisasi saat ada kegiatan safari KB*

Kesuksesan program safari K dilatarbelakangi oleh banyak factor, diantaranya adalah terlaksananya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat secara konsisten dan berkesinambungan . Harapannya terjadi perubahan sikap dan perilaku terhadap program KB dan terjadinya peningkatan keikutsertaan KB MKJP. (4)

Terlaksananya KIE yang mampu secara efektif merubah sikap dan perilaku Masyarakat terhadap program safari KB tentunya tidak lepas dari kerja keras para penyuluh KB, Kader KB, Mitra kerja dan seluruh komponen masyarakat. (4)

Kader kesehatan merupakan warga masyarakat yang dipilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela membantu peningkatan kesehatan masyarakat. Kader dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.(5)

Kajian penelitian ini menjelaskan hasil penelitian pada dua sub pokok yaitu bagaimana metode kader dan bagaimana peran kader majelis kesehatan aisyiyah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti program Safari KB.

Dari hasil wawancara yang telah kami lakukan dalam penelitian ini para kader Kesehatan aisyiyah menggunakan tiga metode dalam KIE, metode yang digunakan yaitu sosialisasi secara besar, sosialisasi per individu yaitu kunjungan rumah dan penggunaan media elektronik untuk mempermudah komunikasi dan menambah ke efektifan dalam sosialisasi. Ketiga metode ini dalam pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan informasi dan penyampaian kepada masyarakat untuk terlibat dalam program KB. Kader banyak menggunakan teori retorika yang bersifat persuasif. Esensi retorika sendiri adalah Upaya yang dilakukan pembicara (pada Bahasa lisan) dalam memilih bentuk ungkapan yang dianggap paling efektif untuk menarik perhatian pendengar dalam hal ini PUS. (6)

Kader Kesehatan melakukan tugasnya mensosialisasikan jarak kehamilan dan penggunaan alat kontrasepsi serta pemantauan Kesehatan kepada Masyarakat secara

Penyampaian KIE KB ini disampaikan secara persuasi Dimana metode ini mampu mengubah sikap dan keyakinan, dan perilaku individu, dalam teori ini juga dapat merancang pesan -pesan yang efektif dalam mempromosikan perilaku sehat dalam hal ini adalah perilaku KB MKJP. (7)

Kajian peran dalam penelitian ini ada tiga peran kader Kesehatan Aisyiyah dalam melaksanakan peningkatan partisipasi Masyarakat dalam safari KB. Yaitu peran pengelola, peran penggerak dan peran pemberdaya.

Kader kesehatan adalah warga masyarakat yang terpilih dan diberi bekal keterampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan atau puskesmas setempat. Kader kesehatan dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat. Kader kesehatan inilah yang selanjutnya akan menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Kader diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melaporkan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatan status kesehatan. (5)

Selama ini kader kesehatan lebih sering menjadi pelaksana kegiatan saja, bukan pengelola. Pengelola artinya bukan hanya melaksanakan kegiatan saja, tetapi juga merencanakan kegiatan dan mengaturnya. Kader sebaiknya mampu menjadi pengelola program-program kesehatan di wilayahnya. Karena merekalah yang paling memahami kondisi kebutuhan di wilayahnya. (5)

Kader berperan secara aktif sebagai penggerak dan penyebar informasi kesehatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat tahu, mau, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan keluarga dan masyarakat sehat sesuai dengan sosial budaya setempat. Peran kader kesehatan, antara lain : Penghubung antara Masyarakat dengan tenaga Kesehatan, Menyiapkan /mengkondisikan lapangan untuk intervensi program, Penggerak masyarakat untuk berperan serta dalam upaya kesehatan sesuai kewenangannya, Penggerak masyarakat agar memanfaatkan UKBM dan pelayanan kesehatan dasar, Pengelola UKBM, Penyebar informasi kesehatan/penyuluh kesehatan kepada Masyarakat, Pencatat pelaporan kegiatan pemberdayaan masyarakat bidang Kesehatan, Pelapor jika ada kejadian/kasus dalam permasalahan kesehatan setempat pada tenaga Kesehatan.(4)

Pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan merupakan salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan pembangunan kesehatan, salah satu diantaranya dengan pemberdayaan kader kesehatan. Kegiatan yang dilakukan lebih diarahkan pada pelayanan promotif, preventif dan rujukan yang dilakukan pada upaya kesehatan berbasis masyarakat . Strategi pemberdayaan Masyarakat : Menumbuh kembangkan kemampuan dan potensi masyarakat (*empowering*), Menumbuh kembangkan peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Membangun semangat gotong royong dalam pembangunan Kesehatan, Bekerja bersama Masyarakat, Menggalang kemitraan dengan Lembaga Swadaya Masyarakat dan Organisasi Masyarakat dan Penyerahan pengambilan keputusan kepada Masyarakat (8)

## SIMPULAN

Penelitian mengenai Peran Kader Kesehatan Aisyiyah Surakarta Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Program Safari KB Di Kota Surakarta memunculkan rumusan hasil sebagai berikut :

1. Metode KIE yang digunakan adalah metode sosialisasi, metode kunjungan rumah dan penggunaan media elektronik
2. Kader Kesehatan Aisyiyah mempunyai peran sebagai pengelola, sebagai penggerak dan sebagai pemberdaya Masyarakat.

## SARAN

Saran kepada kader Kesehatan Aisyiyah sebaiknya tetap melakukan komunikasi dan koordinasi dengan PLKB, tempat layanan KB dan tokoh Masyarakat serta Lembaga organisasi lainnya di Masyarakat untuk saling melengkapi dan memperkuat sehingga terjadi peningkatan kepesertaan safari KB MKJP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani A LDDAYMAHDE. Konsep Dasar Komunikasi Kesehatan. 2024;  
Kontrasepsi P, Dokter B, Bidan D, Fasilitas D, Kesehatan P. MODUL PELATIHAN BAGI PELATIH.  
Misbah N, Tansah A. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERAN SERTA KADER POSYANDU DALAM DETEKSI DINI RISIKO TINGGI KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARUNGGUNUNG TAHUN 2016. Vol. 4, Jurnal Medikes. 2017.  
Nugraha D STSF. PROFIL KESEHATAN INDONESIA 2022. 2023.  
Panduan B, Kader P, Gigi K, Kesehatan D, Dan G. BUKU PANDUAN PELATIHAN KADER KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI MASYARAKAT. 2012.  
Paramita D MS. BUKU SAKU KADER. 2022;  
Pelatihan M, Pelatih B, Kesehatan K. Materi Inti 2 Peran dan Tugas Kader Kesehatan. 2018.  
Sulistiyarini D ZG. Buku Ajar Retorika. 2020;